



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN : 0854-655X

Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif bagi Masyarakat di Jawa Gadut, Kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh, Padang

Amna Suresti¹, Ida Indrayani¹, Rahmi Wati¹, dan Uyung G.S. Dinata²

¹Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

²Fakultas Teknik, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

E-mail: amnareres@yahoo.com

Keywords:

community
service,
entrepreneurship,
empowerment

ABSTRACT

This activity was carried out in Jawa Gadut, Limau Manis Village, Pauh District, Padang. West Sumatra Province. This area has the potential for culinary business because it is located around the Andalas University campus, but this business has not been explored either due to lack of knowledge on how to improve and manage the business. This activity aimed to improve and develop human resources and community empowerment efforts through various community service programs and it is hoped that this potential can be developed. This activity was carried out with counseling methods, lectures, training and provision of equipment. The results of this activity can increase entrepreneurial motivation for partners. This can be seen from the results of their response to the activities carried out, most (85%) they are satisfied with the existence of this service activity. Increasing the entrepreneurial spirit of the members of the food business is expected to increase partner income.

Kata Kunci:

pengabdian,
pemberdayaan,
wirausaha

ABSTRAK

Kegiatan ini dilakukan di Jawa Gadut Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat. Daerah ini memiliki potensi usaha kuliner berupa penjualan makanan ringan dan berat karena berada di sekitar kampus Universitas Andalas, namun usaha ini belum tergarap baik karena kurangnya pengetahuan bagaimana meningkatkan dan mengelola usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan sumberdaya manusia dan upaya pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan diharapkan potensi ini dapat dikembangkan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan, ceramah, pelatihan dan pemberian peralatan. Hasil dari kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mitra. Hal ini terlihat dari hasil respon mereka terhadap kegiatan yang dilakukan, sebagian besar (85%) mereka merasa puas dengan adanya kegiatan pengabdian ini. Meningkatnya jiwa entrepreneurship para anggota pelaku usaha makanan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mitra.

PENDAHULUAN

Konsep untuk memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan yang lebih baik adalah dengan pemberdayaan masyarakat. Konsep ini terkait dengan pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan oleh pengusaha, pemimpin dan kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik.

Program-program pemberdayaan sumberdaya manusia telah dilakukan pemerintah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan Indonesia yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya, maka pembangunan harus merupakan perubahan sosial yang tidak hanya terjadi pada taraf kehidupan masyarakat belaka tetapi juga pada peranan unsur-unsur didalamnya. Pembangunan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan. Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan menjadi komitmen bersama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah.

Di Jawa Gadut Kelurahan Limau Manis ini ada sekitar 8 kelompok usaha makanan yang terdiri dari kelompok usaha makanan ringan dan berat seperti penyediaan sarapan pagi dan makan siang. Usaha ini mempunyai peluang yang besar untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi karena permintaan untuk makanan ini terus meningkat apalagi setelah dibangunnya jembatan penghubung antara Kampus Unand dengan tempat usaha ini sehingga banyak mahasiswa yang berdomisili di Jawa Gadut.

Walaupun kelompok usaha makanan ini merupakan usaha yang dilakukan secara turun temurun namun jika dilihat dari perkembangan usahanya tidak mengalami kemajuan baik dari jumlah produk yang dihasilkan maupun dari sisi pemasaran. Banyaknya kendala yang ditemui dalam usaha membuat pedagang tidak termotivasi untuk memperluas usaha. Kendala yang ditemui usaha ini yang paling utama adalah kurangnya motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha lebih baik lagi, kekuatiran resiko kerugian termasuk persaingan dengan pengusaha lain terutama dari masyarakat pendatang, keterbatasan pengetahuan dan modal. Peluang usaha makanan ini cukup besar karena berlokasi dekat kampus dan sumber daya manusia tersedia cukup banyak.

Rendahnya pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam mengelola usaha membuat usaha ini kurang berkembang, walaupun usaha ini sudah berjalan lama. Kemampuan untuk mendapatkan akses permodalan sangat rendah karena mitra tidak mengetahui informasi dan terbatasnya pengetahuan dalam pembuatan proposal perencanaan usaha sehingga akibatnya rendahnya motivasi wirausaha. Pada kelompok usaha makanan restoran kendala lain yang ditemui adalah minimnya peralatan produksi (alat pemanas nasi kapasitas besar dan peralatan untuk pesanan makanan dalam kapasitas besar). Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan, motivasi dan pendampingan dalam berusaha.

METODE

Berikut diuraikan metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra. Metode pendekatan problem solving berikut yang terkait dengan permasalahan mitra dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Metode pendekatan penyelesaian masalah.

No.	Permasalahan	Metode Pendekatan
1.	Kurangnya motivasi wirausaha	Entrepreneurship Motivation
2.	Perlunya diversifikasi produk makanan sarapan dan menu makan siang	Pelatihan olahan makanan berbasis daging dan telur
3.	Perlunya peralatan memasak	Bantuan peralatan
4.	Perlunya manajemen usaha, strategi pemasaran, dan penyusunan proposal bisnis	pelatihan

Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu

1. Metode Ceramah, Materi yang disampaikan pada peserta adalah tentang :
 - a. Kewirausahaan
 - Pengertian dan arti Penting Wirausaha
 - Manajemen usaha (business plan dan proposal pengajuan modal kepada sponsor (CSR).
 2. Diskusi Kelompok
Peserta diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang diberikan dan permasalahan – permasalahan yang mereka hadapi.
 3. Pelatihan pembuatan olahan makanan (makanan ringan dan berat)/ diversifikasi produk makanan sarapan dan menu makan siang.
 4. Evaluasi
Tinjauan akhir melihat sejauh mana peserta termotivasi dan mempunyai semangat untuk berwirausaha setelah mengikuti kegiatan dengan mereview semua materi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan di Jawa Gadut Kelurahan Limau Manis pada 2 kelompok-kelompok usaha makanan yang terdiri dari kelompok usaha makanan. Setelah dilakukan peninjauan ke lokasi mitra diperoleh informasi bahwa mitra sangat membutuhkan pencerahan dan ketrampilan yang akan kami berikan. Persoalan usaha ini adalah bahwa motivasi dan pengetahuan untuk berwirausaha rendah sehingga usaha kelompok ini kurang berkembang.

Penyuluhan Wirausaha dan Manajemen Usaha

Kegiatan penyuluhan berikutnya adalah pemahaman anggota kelompok untuk mengembangkan usaha secara lebih efisien dan pemahaman tentang tujuan kelompok dan aktifitas dalam usaha. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pemberian motivasi wirausaha sebagai tukar pengalaman dengan usahawan muda yang sukses untuk meningkatkan gairah wirausaha mitra. Kegiatan ini diarahkan untuk membangun *mindset* wirausaha bagi mitra usaha sehingga dapat menumbuhkan motivasi wirausaha dan pengembangan usaha mitra. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi interaktif untuk mengungkap permasalahan dan potensi usaha yang dapat dikembangkan oleh mitra maupun kelompok usaha yang lainnya.

Penyuluhan awal ini dihadiri oleh anggota di kedua kelompok dan anggota masyarakat sekitar. Seperti halnya kelompok usaha kecil dan menengah, faktor individu masih dianggap menonjol dalam menentukan model kelembagaan dan pengaturan personalia. Walaupun jumlah anggota ada 6 orang, tetapi hanya 3 orang yang dianggap mampu untuk mengendalikan usaha ini. Pembagian tugas didasarkan kepada kemampuan masing-masing. Namun dengan

kemampuan yang dimiliki oleh 3 orang ini, proses produksi bisa dikuasai. Selama kegiatan berlangsung, dilakukan rasionalisasi tugas dan tanggung jawab masing-masing personil agar proses produksi bisa lebih baik. Serta dirancang model tugas pekerjaan yang dapat dilakukan oleh setiap personil bahkan bagi siapapun yang terlibat dalam proses produksi secara tentatif sesuai kebutuhan. Hal ini penting dilakukan agar proses produksi terjamin kualitasnya. Dari hasil diskusi, anggota sangat antusias untuk meningkatkan usaha ini.



Gambar 1. Penyuluhan dan motivasi wirausaha

Kegiatan Perbaikan Pemasaran

Selama kegiatan ini, kelompok usaha bisnis telah didorong untuk mulai membuka diri untuk melakukan promosi lebih intensif dengan mengembangkan media promosi seperti brosur yang disebarkan kepada target pelanggan seperti instansi, sekolah dan masyarakat. Dari diskusi disarankan kepada pemilik untuk memberikan identitas pada produk yang dijual, sehingga konsumen dapat dengan mudah mengenali produk yang dihasilkan mitra. Untuk memperluas pasar usaha ini, kami telah melakukan pemberian brosur tentang keberadaan usaha makanan di Jawa gadut ini, terutama pelanggan yang berada di Universitas Andalas.

Marketing merupakan aspek bisnis yang sangat penting. Namun, marketing yang biasa dilakukan masih defensive artinya hanya mengandalkan promosi dari mulut ke mulut. Kegiatan yang dilakukan bersama tim, masih berbentuk pendampingan terhadap proses marketing serta konsultasi terhadap setiap masalah yang dihadapi selama proses marketing. Pengembangan media promosi dilakukan untuk kepentingan promosi usaha secara lebih luas.

Pada saat pelatihan atau percontohan dilakukan mitra diikutsertakan secara aktif melalui diskusi-diskusi dan konsultasi tentang pelaksanaan kegiatan dan penerapan teknologi yang diberikan serta kendala-kendala yang dihadapi, untuk lebih memaksimalkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Pelatihan Pembuatan Makanan (kue kering dan kue basah)

Pelatihan ini dilakukan di Restoran Epi yang dihadiri oleh anggota kedua kelompok ditambah dengan masyarakat sekitarnya yang berjumlah 23 orang. Instruktur pelatihan ini kita datangkan dari pengusaha muda yaitu ibu Ir. Yoza, yang berkiprah di dunia usaha kue kering dan kue basah. Hasil yang didapatkan dari pelatihan ini adalah bahwa anggota kelompok sudah menambah jenis makanan yang dijual di usaha kelompok tersebut. Pada mitra 1, anggota sudah menjual 3 jenis kue kering di bulan puasa sebanyak 3 kg dan memperoleh pendapatan Rp. 300.000 - 400.000,-. Sebelumnya mereka tidak punya pendapatan di bulan puasa. Saat ini

anggota telah mampu menjual bermacam-macam makanan kue basah seperti dadar gulung, roti kukus, risoles dan tahu isi. Semua jenis kue tersebut mereka jual di warung Santi dan di kafe-kafe kampus di Universitas Andalas. Pendapatan rata-rata yang diperoleh setiap harinya berkisar antara Rp. 50.000,- sampai dengan Rp.150.000,-.



Gambar 2. Pelatihan pengolahan kue basah dan kering

Pendampingan Penyusunan Rencana Bisnis

Rencana bisnis merupakan bagian penting dari upaya pengembangan bisnis. Sebagian wirausaha menganggap rencana bisnis tidaklah terlalu penting sepanjang kita tidak memerlukan sumber pendanaan dari pihak lain. Pelatihan dan pendampingan pembuatan rencana bisnis difokuskan untuk memberikan wawasan pengembangan bisnis serta dapat menghasilkan rencana bisnis bagi bisnis yang sedang dikembangkan. Rencana bisnis akan digunakan untuk mengakses sumber pendanaan baik dari bank maupun non-bank. Pendampingan dalam penyusunan proposal bisnis ini dipandu oleh tim ahli dari Unand. Pendampingan penyusunan proposal ini dihadiri oleh anggota kelompok sebanyak 10 orang. Hasil pendampingan berupa proposal bisnis yang sudah siap untuk diberikan kepada lembaga penyandang dana seperti CSR PT. Semen Padang.

Pemberian Peralatan

Peralatan yang telah kami berikan kepada anggota terdiri dari; Palung (etalase) kaca sebanyak 2 unit, dan panci pemasak lontong 1 unit. Anggota sangat senang dengan pemberian peralatan tersebut karena dengan peralatan tersebut dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan mereka.

Berikut dapat dilihat pada Tabel 2 tentang hasil yang diperoleh dari respon masyarakat terhadap kegiatan pengabdian ini.

Tabel 2. Respon masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat di Jawa Gadut Kelurahan Limau Manis.

No	Kegiatan	Respon	Keterangan
1.	Materi 1	Sangat puas (89%)	Peserta termotivasi untuk berwirausaha, terlihat dari keinginan mereka untuk memulai usaha dan keinginan untuk memanfaatkan waktu kosong dalam keseharian mereka. Peserta sudah punya perencanaan untuk mengembangkan bisnis lebih baik.

2.	Materi 2	Sangat puas (92%)	Peserta berperan aktif, terlihat dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta berkaitan dengan olahan produk makanan dari susu dan telur sebagai ide bisnis.
3	Materi 3	Puas (85%)	Peserta berperan aktif dan memahami materi tentang manajemen usaha dan bagaimana mempromosikan produk mereka.
4.	Diskusi	Puas (88%)	Kegiatan diskusi berlangsung lebih dari waktu yang telah direncanakan, karena peserta mengajukan cukup banyak pertanyaan. Disamping itu peserta juga mengemukakan permasalahan mendasar yang mereka hadapi yaitu keterbatasan modal yang mereka miliki.
5	Bantuan peralatan	Sangat puas (83%)	Bantuan pemberian etalase dan panci untuk memasak.

Keterangan :

- Materi 1 : Wirausaha dan prospek pengembangan usaha makanan
- Materi 2 : pelatihan pembuatan olahan makanan berbasis susu dan telur
- Materi 3 : Penyuluhan tentang manajemen usaha
- Diskusi tentang materi yang diberikan dan permasalahan – permasalahan yang dihadapi

KESIMPULAN

Berdasarkan laporan kegiatan yang telah dipaparkan, berikut ini beberapa kesimpulan yang bisa dihasilkan.

- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kewirausahaan mampu meningkatkan jiwa entrepreneurship para anggota pelaku usaha makanan sebagai upaya menunjang kegiatan pengembangan kelompok usaha.
- Pelatihan, bantuan peralatan dan perluasan pasar dapat meningkatkan pendapatan mitra.
- Kegiatan penyuluhan manajemen pemasaran telah mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan anggota dalam pengembangan usaha dan kegiatan promosi pengembangan jaringan pemasaran telah dijadikan sebagai strategi pemasaran untuk meningkatkan volume produksi kelompok usaha.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alexis T. Belonio, 2005, *Rice Husk Gas Stove Handbook*, College of Agriculture of Central Philippine University, Iloilo City.
2. Assauri, S., 1990. *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep dan Strategi*. Rajawali Press. Jakarta
3. Badan Pusat Statistik, 2006. *Sumatera Barat Dalam Angka*.
4. Ibrahim, J., 1998. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta.
5. Kotler, P. 2000. *Marketing Management. The Millenium Eddition*. Prentice Hall. Upper Sadle River.
6. McCharty, J and William D. Pereault. 1990. *Basic, Marketing*. Richard D. Irwin, Inc.USA.
7. Schoell, W.F and Joseph P.Guiltinan.1990. *Marketing. 4th Edditon*. Allyn and Bacon. A division of Simon & Schuster, Inc. Massachusetts.
8. Siagian. S. 1998. *Managemen Strategi*. Bumi Aksara. Jakarta.

9. Umar, H. 1999. Metodologi Penelitian. Aplikasi dalam Pemasaran. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
10. Dinata,U.G.S., 2015. Pemanfaatan Kompor Sekam Sebagai Bahan Bakar Alternatif Bagi Kelompok Usaha Makanan. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian kepada Masyarakat dan CSR, PKM –CSR 2016. ISBN; 978-602-60923.